



Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan manajemen logistik terhadap kinerja anggota Ditsamapta dalam menjaga Kantibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan

Azis Gunawan¹, Hary Soegiri²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

¹gunawanazis36@gmail.com, ²harysoegiri1954@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 2 November 2023

Disetujui 18 Desember 2023

Diterbitkan 27 Desember 2023

Kata kunci:

Faktor Logistik Seperti Sumber Daya Manusia; Transportasi; Lokasi Pusat Distribusi; Ketersediaan Produk dan Komunikasi.

Keywords:

Logistics Factors Such as Human Resources; Transportation; Distribution Center Location; Product Availability and Communication.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis faktor logistik seperti sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi secara simultan dan parsial terhadap kinerja anggota serta pengaruh dominan dari variabel bebas tersebut terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kantibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan. Populasi dan sampel 67 orang responden anggota Ditsamapta. Jenis data kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian diketahui faktor logistik seperti sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja anggota kemudian faktor logistik seperti sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja anggota dan faktor logistik seperti ketersediaan produk berpengaruh dominan terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kantibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan.

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine and analyze logistical factors such as human resources, transportation, distribution center locations, product availability and communication simultaneously and partially on the performance of members and the dominant influence of these independent variables on the performance of members of the Ditsamapta Polda South Kalimantan in Maintaining Kantibmas Regional Police South Kalimantan. Population and sample of 67 respondents are members of Ditsamapta. Types of quantitative data with multiple regression analysis. The results showed that logistical factors such as human resources, transportation, distribution center location, product availability and communication had a simultaneous significant effect on the performance of members, then logistical factors such as human resources, transportation, distribution center location, product availability and communication had a partially significant effect on the performance of members and logistical factors such as product availability have a dominant effect on the performance of members of the Ditsamapta Polda South Kalimantan in Maintaining Kantibmas for the Regional Police of South Kalimantan.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Manajemen logistik merupakan bagian penting dari fungsi internal Polri yang berperan mendukung kinerja organisasi, termasuk dalam mendukung tugas operasional menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kantibmas). Pengelolaan logistik Polri mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, distribusi, pemeliharaan, hingga penghapusan aset (Sulastri & Fadillah, 2018). Sebagai bagian dari Barang Milik Negara (BMN), logistik Polri dikelola dengan mengacu pada prinsip tepat mutu, tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat guna. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan organisasi terpenuhi secara efisien dan efektif sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Astriyanto, 2013).

Dalam konteks Ditsamapta Polda Kalimantan Selatan, terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan logistik yang memengaruhi kinerja anggota dalam menjalankan tugasnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas kerja, minimnya sarana transportasi, keterlambatan distribusi barang, serta ketidaksesuaian antara kebutuhan anggota dengan barang yang disediakan. Hal ini kerap menghambat kelancaran pelaksanaan tugas, seperti kegiatan pengamanan unjuk rasa, pengendalian massa, serta patroli wilayah yang menjadi tanggung jawab utama Ditsamapta.

Permasalahan logistik di Ditsamapta juga dipengaruhi oleh aspek sumber daya manusia. Petugas yang bertanggung jawab dalam pengelolaan logistik dinilai belum sepenuhnya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Misalnya, kurangnya kemampuan dalam mengikuti perkembangan persediaan barang atau menyusun strategi pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan operasional. Selain itu, kurang optimalnya pemeliharaan barang dan pengawasan stok juga menjadi faktor yang menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan logistik.

Dari aspek transportasi, keterbatasan sarana pengangkutan menjadi kendala utama dalam memastikan distribusi barang tepat waktu. Lokasi pusat distribusi logistik yang bergabung dengan Polda Banjarmasin juga sering memperlambat pengiriman barang ke wilayah-wilayah yang membutuhkan. Masalah ini diperparah dengan ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dan kemampuan distribusi, sehingga beberapa kebutuhan logistik anggota di lapangan tidak terpenuhi sesuai jadwal.

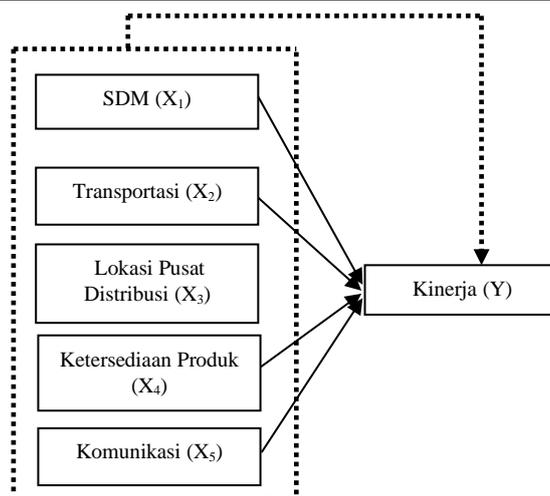
Selain itu, aspek komunikasi antara pihak logistik dan anggota kepolisian juga sering menjadi hambatan. Kurangnya koordinasi menyebabkan kesalahan pengiriman barang atau ketidaksesuaian dalam memenuhi kebutuhan. Beberapa anggota bahkan tidak melaporkan kebutuhan logistik secara jelas, sehingga barang yang dibutuhkan tidak dapat disediakan tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan perlunya sistem komunikasi yang lebih terintegrasi dan efektif untuk mendukung kelancaran pengelolaan logistik.

Aspek pengelolaan logistik memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas kerja, termasuk dalam menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat (kantibmas). Berdasarkan indikator yang memengaruhi pengelolaan manajemen logistik menurut Lambert & Stock (1993) dalam Jayaraman (2011:213), faktor-faktor seperti sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk, dan komunikasi menjadi elemen kunci. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan permasalahan terkait pengaruh faktor-faktor logistik tersebut terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalimantan Selatan dalam menjaga kantibmas. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah faktor-faktor logistik tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Ditsamapta, apakah masing-masing faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan secara parsial, serta mengidentifikasi faktor logistik yang memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalimantan Selatan dalam menjaga kantibmas di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Model penelitian survey dengan olah data primer melalui angket dengan jenis penelitian kuantitatif dalam melihat korelasi antar variabel menurut Juju Suriasumantri (1978). Jumlah populasi dari penelitian ini adalah anggota kepolisian yang bertugas di logistik sebanyak 4 orang dan anggota Ditsamapta 240 orang jadi total populasi 244 orang. Teknik probabilitas sampling dan pemilihannya melalui simple random sampling dan menentukan jumlahnya menggunakan solvin. Jadi berdasarkan metode solvin tersebut, maka total sampel 71 orang yaitu 4 orang personel logistik dan 67 anggota Ditsamapta.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Melihat langsung dengan terjun ke Ditsamapta Polda Kalimantan Selatan guna menunjang pengolahan data primer; Komunikasi secara lisan dengan anggota kepolisian di Ditsamapta Polda Kalimantan Selatan guna menunjang materi penelitian; Arsip data diperoleh dari objek penelitian dan media internet agar dapat menunjang pengumpulan data; Angket mengumpulkan data dengan meminta tanggapan kepada responden dan penilaiannya melalui skala likert; dan Studi Kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan data melalui literatur dan penelitian terdahulu. Dan teknik Analisis Data dilakukan dengan Analisis data asosiatif kuantitatif dengan menilai korelasi dua variabel atau lebih melalui data numeric dengan olah data SPSS.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Peneliti

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu;

1. Faktor logistik seperti sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan.
2. Faktor logistik seperti sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan.
3. Faktor logistik seperti ketersediaan produk berpengaruh dominan terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas

Hasil uji instrumen pertama pervariabel dapat dijelaskan dibawah ini:

Tabel 1. Variabel SDM

Indikator	Hasil SPSS	Indeks Standar
X1.1	0,454(**)	0,240
X1.2	0,557(**)	0,240
X1.3	0,792(**)	0,240

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Analisis validitas tes variabel SDM disimpulkan data valid karena Hasil SPSS (r-hitung) lebih besar dari Indeks Standar (r-tabel).

Tabel 2. Variabel Transportasi

Indikator	Hasil SPSS	Indeks Standar
X2.1	0,550(**)	0,240
X2.2	0,581(**)	0,240
X2.3	0,645(**)	0,240

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Analisis validitas tes variabel transportasi disimpulkan data valid karena Hasil SPSS (r-hitung) lebih besar dari Indeks Standar (r-tabel).

Tabel 3. Variabel Lokasi Pusat Transportasi

Indikator	Hasil SPSS	Indeks Standar
X3.1	0,559(**)	0,240
X3.2	0,537(**)	0,240
X3.3	0,687(**)	0,240

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Analisis validitas tes variabel lokasi pusat transportasi disimpulkan data valid karena Hasil SPSS (r-hitung) lebih besar dari Indeks Standar.

Table 4. Variabel Ketersediaan Produk

Indikator	Hasil SPSS	Indeks Standar
X4.1	0,779(**)	0,240
X4.2	0,522(**)	0,240
X4.3	0,664(**)	0,240

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Analisis validitas tes variabel ketersediaan produk disimpulkan data valid karena Hasil SPSS (r-hitung) lebih besar dari Indeks Standar

Table 5. Uji Validitas Variabel Komunikasi

Indikator	Hasil SPSS	Indeks Standar
X5.1	0,537(**)	0,240
X5.2	0,555(**)	0,240
X5.3	0,534(**)	0,240

Sumber: Data spss diolah, 2022

Analisis validitas tes variabel komunikasi disimpulkan data valid karena Hasil SPSS (r-hitung) lebih besar dari Indeks Standar (r-tabel).

Tabel 6. Variabel Kinerja

Indikator	Hasil SPSS	Indeks Standar
Y1.1	0,628(**)	0,240
Y1.2	0,546(**)	0,240
Y1.3	0,444(**)	0,240
Y1.4	0,561(**)	0,240
Y1.5	0,631(**)	0,240

Sumber : Data spss diolah, 2022

Analisis validitas tes variabel kinerja disimpulkan data valid karena Hasil SPSS (r-hitung) lebih besar dari Indeks Standar (r-tabel).

Uji Reliabilitas

Selanjutnya uji reliabel dengan formulasi nilai Cronbach $A_{1pha} > 0,60$, berikut rekapitulasinya;

Tabel 7. Analisis Reliabilitas

Variabel	Hasil SPSS	Indeks Standar
SDM	0,708	
Transportasi	0,679	
Lokasi pusat transportasi	0,688	0,60
Ketersediaan produk	0,746	
Komunikasi	0,695	
Kinerja pegawai	0,741	

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Analisis reliabilitas tes semua variabel disimpulkan reliabel karena hasil spss (cronbach A_{1pha}) lebih besar dari indeks standar.

Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Tabel 8. Rekapitulasi Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Tolerance	VIF
SDM (X1)	0,957	1,129
Transportasi (X2)	0,969	1,203
Lokasi Pusat Transportasi (X3)	0,978	1,350
Ketersediaan Produk (X4)	0,998	1,554
Komunikasi (X5)	0,990	1,404

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Analisis multikolinieritas disimpulkan data normal karena nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF tidak ada satu pun nilainya lebih dari 10.

2. Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas dapat digambarkan melalui grafik. Analisis *scatterplots* dapat disimpulkan data normal karena di atas ini terlihat titik-titik menyebar acak dari bawah hingga atas.

3. Normality

Analisis normalitas dapat digambarkan melalui grafik Analisis normalitas disimpulkan normal karena pola grafik responden/titik menyebar mengitari garis diagonal dan sebarannya searah dengan garis diagonal.

Analisis Regresi Berganda

Sehubungan telah dilakukannya tes terhadap instrumen dan sudah menghasilkan beberapa uji salah satunya uji regresi dibawah ini:

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda Coefficients(a)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,786	1,425		8,270	,000
SDM (X1)	,576	,150	,675	3,840	,003
Transportasi (X2)	,581	,144	,580	4,034	,002
Lokasi Pusat Transportasi (X3)	,650	,140	,650	4,642	,001
Ketersediaan Produk (X4)	,773	,143	,770	5,405	,000
Komunikasi (X5)	,658	,139	,656	4,733	,000

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diterjemahkan melalui data dibawah ini:
 $Y = 11,786 + 0,576X1 + 0,581X2 + 0,650X3 + 0,773X4 + 0,658X5 + e$

Uji Hipotesis

1. Hipotesis Simultan

Hasil olahan data hipotesis simultan dapat digambarkan melalui data pada tabel 9:

Tabel 9. ANOVA(b)

Model		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5	13,011	37,280	,000(a)
	Residual	62	,349		
	Total	67			

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan data tabel 9 diketahui F_{hitung} sebesar 37,280 kemudian diketahui pula data F_{tabel} dengan numerator = 5 dan denumurator 61 sebesar 2,366. Analisisnya variabel faktor logistik seperti

sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan, dibuktikan dari $F_{hitung} = 37,280 > F_{tabel} = 2,366$ dengan sig 0,000. Kesimpulannya hipotesis pertama (H_1) dapat disebutkan variabel faktor logistik seperti sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan, maka hipotesis pertama (H_1), diterima.

Seberapa besar pengaruh variabel faktor logistik seperti sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan, terlihat dari tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866(a)	,750	,729	,596	2,651

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Variabel sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi dapat mempengaruhi kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan sebesar 75%, sedangkan sisanya dari $(100\% - 75\%) = 25\%$ dijelaskan variabel diluar penelitian ini seperti pimpinan, birokrasi organisasi dan lain sebagainya.

2. Hipotesis Parsial

Faktor logistik seperti sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan. Asumsi dasar pada parsial tes diketahui bahwa nilai t-tabel adalah sebesar 1,671. Kemudian untuk melihat datat-hitung dapat dilihat melalui data tabel berikut:

Tabel 11. Data T-hitung

Variabel	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
SDM (X1)	0,675	3,840	,003
Transportasi (X2)	0,580	4,034	,002
Lokasi Pusat Transportasi (X3)	0,650	4,642	,001
Ketersediaan Produk (X4)	0,770	5,405	,000
Komunikasi (X5)	0,656	4,733	,000

Data t-hitung dan t-tabelnya sudah diketahui, maka dapat dilakukan analisis data seperti penjelasan berikut:

- Sumber daya manusia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan. Disimpulkan bahwa SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja hal ini sesuai analisis uji parsial variabel SDM t-hitung = 3,840 > t-tabel = 1,671 dengan sig 0,003. Besarnya pengaruh variabel SDM terhadap kinerja dapat diketahui dari nilai *Beta* 0,675 maknanya SDM berkontribusi dalam mempengaruhi kinerja pegawai sebesar 67,5%.
- Transportasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan. Disimpulkan bahwa tranportasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja hal ini sesuai analisis uji parsial transportasi t-hitung = 4,034 > t-tabel = 1,671 dengan sig 0,002. Besarnya pengaruh variabel tranportasi terhadap kinerja dapat diketahui dari nilai *Beta* 0,580 maknanya tranportasi berkontribusi mempengaruhi kinerja sebesar 58%
- Faktor logistik seperti lokasi pusat distribusi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan. Kesimpulannya bahwa lokasi pusat distribusi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja

- sesuai analisis uji parsial t -hitung = 4,642 > t -tabel = 1,671 dengan sig 0,001. Besarnya pengaruh variabel lokasi pusat distribusi terhadap kinerja dari nilai $Beta$ 0,650 maknanya lokasi pusat distribusi berkontribusi mempengaruhi kinerja sebesar 65%
- d. Faktor logistik seperti ketersediaan produk berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan. Kesimpulan bahwa ketersediaan produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja sesuai analisis uji parsial t -hitung = 5,405 > t -tabel = 1,671 dengan sig 0,001. Besarnya pengaruh variabel ketersediaan produk terhadap kinerja dari $Beta$ 0,770 maknanya ketersediaan produk berkontribusi mempengaruhi kinerja sebesar 77%
 - e. Faktor logistik seperti komunikasi produk berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan. Kesimpulannya bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sesuai analisis parsial t -hitung = 4,733 > t -tabel = 1,671 sig 0,000 < 0,05. Besarnya pengaruh variabel ketersediaan produk terhadap kinerja dapat diketahui dari $Beta$ 0,770 maknanya komunikasi berkontribusi mempengaruhi kinerja sebesar 77%,

Pembahasan

1. Faktor Logistik Seperti Sumber Daya Manusia, Transportasi, Lokasi Pusat Distribusi, Ketersediaan Produk dan Komunikasi Berpengaruh Signifikan Secara Simultan terhadap Kinerja Anggota Ditsamapta Polda Kalsel dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan.

Hasil uji hipotesis pertama yakni faktor logistik seperti sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi berpengaruh simultan pada kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan. Penelitian ini sesuai dengan Abdullah Sani, 2015, yang menjelaskan dalam penelitiannya faktor perencanaan, transportasi, penyimpanan dan lokasi logistik berpengaruh simultan terhadap kinerja tenaga pengelola logistik serta penelitian dari Suhendri, 2015, yang menyatakan bahwa variabel sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan dan komunikasi merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel kinerja sebagai variabel terikat melalui simultan.

Sejalan hasil tersebut Ditsamapta Polda Kalsel perlu lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi aktivitas logistik seperti SDM yang menjalankan aktivitas dan kegiatan logistik, ini perlu dikembangkan dan dibina selalu agar para anggota Ditsamapta dapat bekerja lebih baik lagi, usaha yang dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan terkait dengan masalah kelogistikian, aspek transportasi juga harus mendapat perhatian baik itu sarannya maupun aspek kelayakan pakai dari sarana transportasi harus selalu dijaga agar transportasi dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, dari aspek lokasi distribusi pun harus diperhatikan baik kedekatan dengan pusat kebutuhan dari anggota Ditsamapta dengan gudang harus berdekatan agar distribusi dapat berjalan lancar dan juga harus didukung ketersediaan produk atau barang yang diperlukan agar saat digunakan perlengkapan dan peralatan kerja dari anggota Ditsamapta dapat terpenuhi sesuai harapan dan yang tidak kalah penting adalah terjalannya komunikasi antara anggota yang memerlukan kebutuhan logistik dengan petugas maupun dari petugas logistik dengan penyedia perlengkapan dan peralatan kerja dari anggota Ditsamapta harus berjalan lancar agar tidak salah komunikasi, yang menyebabkan kebutuhan perlengkapan dan peralatan kerja dari anggota Ditsamapta tidak dapat dipenuhi secara optimal.

2. Faktor Logistik Seperti Sumber Daya Manusia, Transportasi, Lokasi Pusat Distribusi, Ketersediaan Produk dan Komunikasi Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kinerja Anggota Ditsamapta Polda Kalsel dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan.

Pengujian hipotesis kedua secara parsial diketahui bahwa faktor logistik seperti sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk dan komunikasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan, sejalan dengan hasil penelitian tersebut, sesuai Made Indra Suta, 2015, yang menyebutkan dalam hasil penelitian diketahui bahwa bebas sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan dan komunikasi merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel kinerja sebagai variabel terikat secara parsial, demikian juga dengan

hasil penelitian Suhendri, 2015, yang menyatakan variabel sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan dan komunikasi merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel kinerja sebagai variabel terikat baik secara parsial.

Sehubungan dengan itu Ditsamapta Polda Kalsel, perlu mengembangkan dan mengoptimalkan kembali aspek logistik, yaitu:

- a. SDM dalam hal ini aspek pendidikan, dan kemampuan dalam bekerja sangat diperlukan dalam mengelola logistik melalui jalannya aktivitas logistik dapat berjalan optimal ditambah lagi dengan selalu meningkatkan loyalitas anggota agar dapat bekerja maksimal.
- b. Transportasi hal yang perlu mendapat perhatian adalah aspek kecepatan transportasi, kapasitas petugas dalam bekerja serta keandalan petugas menjalankan aspek transportasi dan pengiriman harus diper-hitungkan dengan baik, agar distribusi produk atau barang yang diperlukan agar saat digunakan perlengkapan dan peralatan kerja dari anggota Ditsamapta dapat terpenuhi sesuai harapan.
- c. Lokasi pusat distribusi pun harus mendapat perhatian, yakni antara gudang logistik dengan sentral aktivitas kerja anggota harus berdekatan, akses jalan dan lalu lintas harus mendapatkan perhatian agar distribusi produk atau barang yang diperlukan agar saat digunakan perlengkapan dan peralatan kerja dari anggota Ditsamapta dapat terpenuhi sesuai harapan.
- d. Hal yang sangat penting adalah ketersediaan produk dalam hal ini pihak petugas logistik harus benar-benar mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi pesanan, kelengkapan dan produk atau barang yang diperlukan agar saat digunakan perlengkapan dan peralatan kerja dari anggota Ditsamapta dapat terpenuhi sesuai harapan.
- e. Komunikasi sebagai arus informasi pun harus juga diperhatikan agar jika desain sistem logistik yang diterapkan didalamnya lebih efisien, komunikasi dan koordinasi harus dapat dijalin antara sesama petugas logistik maupun dengan anggota Ditsamapta lainnya, demikian juga dengan komunikasi ke pimpinan karyawan

3. Faktor Logistik Seperti Ketersediaan Produk Berpengaruh Dominan Terhadap Kinerja Anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan.

Uji dominan terbukti dari faktor logistik seperti ketersediaan produk berpengaruh dominan terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalsel Dalam Menjaga Kamtibmas Wilayah Polda Kalimantan Selatan, sesuai data Fatimah, 2015, dengan hasil penelitian diketahui bahwa variabel yang dominan adalah variabel ketersediaan barang dan penelitian Rudi Hartono, 2016, yang menyatakan bahwa variabel yang dominan adalah ketersediaan barang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ketepatan dalam memenuhi kebutuhan dan memesan perlengkapan, peralatan dan kebutuhan dari kepolisian harus dapat diper-hitungkan dengan matang agar ketersediaan produk yang dibutuhkan selalu tersedia saat dibutuhkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor logistik, yang meliputi sumber daya manusia, transportasi, lokasi pusat distribusi, ketersediaan produk, dan komunikasi, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Ditsamapta Polda Kalimantan Selatan dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di wilayah Polda Kalimantan Selatan. Selain itu, secara parsial, masing-masing faktor logistik tersebut juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Ditsamapta. Di antara semua faktor yang dianalisis, ketersediaan produk terbukti memiliki pengaruh dominan, menegaskan pentingnya penyediaan logistik yang memadai untuk mendukung efektivitas kerja anggota dalam menjalankan tugas menjaga Kamtibmas di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2015). *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan teori*. fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof.Dr. Moestopo beragama, Jakarta Pusat.
- Astriyanto.T. (2013). *Manajemen Logistik*. Jakarta: Buana Pustaka.

- Sulastri, N. A., & Fadillah, A. P. (2018). Sistem Informasi Pendistribusian Logistik kendaraan Roda Dua Dan Perlengkapan Di Jajaran Polda Jabar. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 8(1), 43-52.
- Eko, K. (2015). *Manajemen Logistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garside, A. K., & Rahmasari, D. (2017). *Manajemen Logistik*. Malang: UMM Press.
- Guritno, B., & Waridin. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herjanto. (2017). *Departemen Purchasing dan Logistik*. Jakarta: Graha Media.
- Jayaraman. (2011). *Manajemen Logistik dan Strategi Pengadaan*. Yogyakarta: Buana Ilmu.
- Kasmir. (2011). *Logistik dan Pengadaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri, (2015), *Logistik Polri*, Jakarta
- Lambert, D., & Stock, (2011). *Strategic Logistic Management*. Mcrgaw Hill, Singapore
- Lukman. A. W. (2013), *Transportasi Darat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miro, F. (2012). *Pengantar Sistem Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, M. N. (2015). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo. (2011). *Manajemen Bisnis, Pustaka*. Jakarta
- Nitisemito, A. (2012). *Manajemen SDM dan Keperencanaan, Jilid 3*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panggabean, M. S., (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rachman, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ricky, V. M. (2009) *Manajemen Logistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruky, A. S. (2011). *Menjadi Eksekutif MSDM Profesional*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim, A. (2016). *Manajemen Trasnportasi*, Edisi 1 Cetatakan ke 12, Jakarta: Rajagrafinndo Persada.
- Soegiri, H., & Abdurrahman, M. Z. (2022). Analisis Pengaruh Manajemen Perubahan, Budaya Organisasi Dan Kualitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Barito Timur. *KINDAI*, 18(1), 092-103.
- Tulus. (2012) *Manajemen Sumber Daya Manusia, (MSDM)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tjiptono, F. (2012). *Pemasaran jasa (prinsip, Penerapan dan Penelitian)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kerin, R. A., Hartley, S. W., & Rudelius, W. (2000). *Interactive Marketing and Electronic Commerce. Marketing*, 205-209.